

ABSTRAK

Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dari Lapangan Hiraq ke Pasar Buah Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe merupakan bagian dari upaya penataan ruang kota oleh Pemerintah Kecamatan Banda Sakti sesuai Qanun Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, mengembalikan fungsi Lapangan Hiraq sebagai ruang publik, serta meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui penataan yang lebih baik. Fenomena relokasi dipicu oleh kemacetan lalu lintas, penataan lapak yang tidak tertib, dan buruknya kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pedagang serta pemerintah yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun relokasi berhasil mengurangi kemacetan dan memperbaiki kebersihan di Lapangan Hiraq, terdapat resistensi di awal dari pedagang yang khawatir penurunan pendapatan dan kehilangan pelanggan. Pergantian pejabat kecamatan juga menimbulkan ketidakpastian kebijakan, sementara munculnya pedagang baru di Lapangan Hiraq pasca-relokasi menunjukkan lemahnya koordinasi antarlembaga.

Kata Kunci: Pedagang Kaki Lima, Relokasi, Penataan Kota, Lhokseumawe.

ABSTRACT

The relocation of street vendors (PKL) from Hiraq Square to the Fruit Market in Banda Sakti District, Lhokseumawe City, is part of the city spatial planning efforts by the Banda Sakti District Government in accordance with Qanun No. 1 of 2014 on Spatial Planning, aimed at restoring Hiraq Square as a public space and improving vendors' welfare through better management. The relocation was driven by traffic congestion, disorganized stalls, and poor environmental hygiene. This study employed a descriptive qualitative approach, collecting data through participatory observation and in-depth interviews with both vendors and government officials involved. The findings indicate that while the relocation succeeded in reducing congestion and improving cleanliness in Hiraq Square, there was initial resistance from vendors who feared income loss and declining customers. Changes in district leadership also created policy uncertainty, while the reemergence of new vendors in Hiraq Square after the relocation reflected weak inter-agency coordination.

Keywords: *Street Vendors, Relocation, Urban Planning, Lhokseumawe.*